

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DI KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO

Bachtiar Naipospos¹, Ismiasih¹, Rupiati Martini¹

¹ Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini untuk mengkaji peran penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan gabungan kelompok tani di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Jenis data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penyuluh motivator, dinamisator, organisator, komunikator dan fasilitator dikategorikan sangat berperan. Kendalakendala yang dihadapi penyuluh di lapangan adalah penyuluh kesulitan dalam memberikan kesadaran terhadap petani, serta kurangnya komunikasi yang baik. Meskipun demikian penyuluh telah memberikan dan meningkatkan kedisiplinan, kesadaran agar lebih giat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai petani.

Keywords : Penyuluhan, Pengembangan, Peran

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan bagian usaha kecil yang menjalankan kegiatan produksi atau distribusi barang dan jasa untuk mengadakan lapangan kerja dan penghasilan bagi mereka yang terlibat bagian tersebut bekerja dengan keterbatasan, baik modal, fisik, tenaga maupun keahlian.

Penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jalan penghubung antara praktek yang dilaksanakan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang terus berkembang menjadi kebutuhan seorang petani tersebut. Agar petani dapat menjalankan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi di bidang pertanian. Informasi tersebut bisa diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Peranan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kokap sangat terasa bagi para petani yang berada di lima desa di Kecamatan Kokap. Salah satunya sistem pertanian yang terstruktur dan terarah dengan baik. Sehingga dapat dilihat dari para petani yang menanam tanaman semusim yang rapi dan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani di daerah tersebut. Para petani yang mengerjakan sawah mereka sangat bersemangat dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, hal tersebut dikarenakan adanya penyuluhan yang rutin dilakukan oleh para penyuluh pertanian (berdasarkan data BPP Kec. Kokap). Penyuluhan yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali membuat para petani di Kecamatan Kokap jadi lebih maju dan unggul. Mereka diajarkan untuk bertani yang lebih modern dengan menggunakan beberapa alat dan mesin modern, sehingga dapat memacu perkembangan dan kemajuan di daerah tersebut. Beberapa contoh tanaman yang paling banyak ditemukan di Kecamatan Kokap yaitu tanaman padi, kacang tanah, palawija, cabai merah, bawang merah dan tebu. Dengan adanya penyuluhan pertanian yang rutin dilakukan diharapkan terdapat perkembangan kelompok tani di berbagai desa di Kecamatan Kokap.

Ada beberapa masalah yang terdapat petani tersebut, dapat kita lihat dari karakter-karakter petani yaitu petani gurem adalah sebutan bagi petani kecil yang memiliki tanah garapan maksimal setengah hektar atau minimal 0,25 Ha serta tingkat pendidikan memiliki pengaruh tidak nyata terhadap hasil produksi tanaman karena tingkat pendidikan formal memengaruhi perubahan perilaku petani dalam kegiatan budidaya tanaman. Rendahnya pendidikan formal dapat dikurangi dengan mengikuti banyak pendidikan informal. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi baik formal ataupun informal mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam pemahaman pentingnya produktivitas. Kesadaran akan pentingnya produktivitas berperan penting untuk mendorong upaya peningkatan produksi pertanian. Pendidikan mempengaruhi petani melalui penyerapan informasi inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan hasil produksi tanaman sembung. Wilayah lokasi dan luas lahan mempengaruhi jenis inovasi teknologi yang diambil oleh petani.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan jenis survei (survey) serta menjelaskan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari lokasi tertentu yang secara resmi, tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebar kuesioner, test, dan wawancara secara teratur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Sosial Ekonomi

1. Jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Kokap

Jumlah gabungan kelompok tani yang ada di Kecamatan Kokap yaitu sebanyak 30 kelompok tani yang terdiri 5 gabungan kelompok tani dari yaitu wilis lestari dengan jumlah anggota 6 kelompok tani, tirta manunggal dengan jumlah anggota 6 kelompok tani, sido mulyo dengan jumlah anggota 6 kelompok tani, argo mukti dengan jumlah anggota 6 kelompok tani, dan margo manunggal jati dengan jumlah anggota 6 kelompok tani.

Tabel 1 Jumlah Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Kokap

Nama Gabungan Kelompok Tani	Nama Pengurus			Jumlah Kelompok Tani
	Ketua	Sekretaris	Bendahara	
1. Wilis Lestari	Tumiranto	Sudiro	Winarno	6
2. Tirta Manunggal	Sariyo	Kasusanto	Rebo	6
3. Sido Mulyo	Soedjono	Langgeng Su	Erna Harjanti	6
4. Argo Mukti	Djemingin	Etty W	Puji Amaningsih	6
5. Margo Manunggal Jati	Sutriaman	Asiyatun	Musyori	6
Jumlah				30

Sumber : Data primer, 2020

2. Usia Responden

Berdasarkan Tabel 2. Usia produktif menurut UU No. 13 Tahun 2003 yaitu usia antara 15-64 tahun sedangkan usia 0-16 dan >65 tahun merupakan usia tidak produktif. Hasil rata-rata usia responden adalah usia yang produktif yaitu sebanyak 97%. Penduduk pada usia ini umumnya dapat lebih mudah mengadopsi dan merespon hal-hal baru (inovasi).

Tabel 2 Usia Responden

Responden Berdasarkan Usia			
No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	35-49	17	57
2	50-64	12	40
3	65-71	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer, 2020

3. Usia Responden

Berdasarkan Tabel 3. bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan sama banyaknya, yaitu 17 responden laki-laki atau 57% dari jumlah semua responden dan responden perempuan juga berjumlah 13 responden atau 43% dari jumlah semua responden.

Tabel 3 Jenis Kelamin

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	57
2	Perempuan	13	43
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer, 2020

4. Usia Responden

Berdasarkan Tabel 4. bahwa mayoritas responden berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 13 responden atau 43% dari jumlah semua responden, responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 9 orang atau 30% dari jumlah semua responden, selanjutnya responden yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang atau 27% dari jumlah semua responden.

Tabel 4 Jenis Kelamin

Responden Berdasarkan Pendidikan			
No	Tingkat	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	8	27
2	SLTP	9	30
3	SLTA	13	43
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer, 2020

5. Usia Responden

Berdasarkan Tabel 5. bahwa mayoritas lama berusaha para petani yaitu berkisar antara 11-20 tahun atau 33%, sedangkan petani yang lama berusaha tani nya berkisar 21-30 dan 31-40 tahun masing-masing berjumlah 8 orang atau 27%, dan petani yang lama berusaha tani nya dibawah 20 tahun dan diatas 40 tahun masing-masing berjumlah 2 orang atau 7%.

Tabel 5 Jenis Kelamin

Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani			
No	Lama	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10	2	7
2	11-20	10	33
3	21-30	8	27
4	31-40	8	27
5	> 40	2	7
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer, 2020

6. Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 6. bahwa mayoritas lama menjadi anggota kelompok tani para petani yaitu dibawah 10 tahun atau 67%, hal ini disebabkan karena KWT (Kelompok Wanita Tani) Sembodro yang baru berdiri sejak tahun 2007, sehingga para anggota kelompok wanita tani masih juga baru menjadi anggota kelompok tani. Petani yang lama menjadi anggota kelompok taninya berkisar 11-20 tahun berjumlah 5 orang atau 17%. Petani yang lama menjadi anggota kelompok tani nya berkisar 21-30 tahun berjumlah 3 orang atau 10% dan petani yang lama menjadi anggota kelompok tani nya berkisar 31-40 tahun berjumlah 2 orang atau 7%.

Tabel 6 Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani

Responden Berdasarkan Lama Menjadi Kelompok Tani			
No	Lama	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10	20	67
2	11-20	5	17
3	21-30	3	10
4	31-40	2	7
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer, 2020

7. Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani

Berdasarkan Tabel 7. bahwa mayoritas para petani memiliki lahan milik sendiri yaitu berjumlah 24 petani atau 80%, untuk petani yang menyewa lahan untuk berusaha tani berjumlah 1 orang atau 3%, untuk petani yang menggarap lahan milik orang lain berjumlah 2 orang atau 7% dan petani yang memiliki lahan sendiri namun juga menjadi petani penggarap berjumlah 3 petani atau 10%.

Tabel 7 Luas Lahan

Responden Berdasarkan Luas Lahan Milik			
No	Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	<0,1	12	40
2	0,11-0,2	9	30
3	0,21-0,3	2	7
4	0,31-0,4	4	13
5	>0,4	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer, 2020

B. Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kokap

Berdasarkan Tabel 8. penyuluh pertanian sangat berperan dalam semua indikator, mulai dari indikator penyuluh sebagai motivator, dinamisator, organisator, komunikator, dan fasilitator. Namun dari berbagai indikator yang sudah diteliti, kecenderungan peran penyuluh memperoleh skor yang rendah yaitu pada indikator peran penyuluh sebagai fasilitator. Oleh karena itu peran penyuluh sebagai fasilitator harus lebih di tingkatkan lagi yaitu dengan cara penyuluh membantu percepatan arus informasi yang diperoleh dari Dinas Pertanian kepada petani agar para petani dapat mengetahui perkembangan informasi yang terbaru yang menjadi kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Penyuluh harus senantiasa membantu petani dalam proses pengambilan keputusan apabila para petani menghadapi kesulitan dalam proses pengambilan keputusan, baik itu keputusan dalam menentukan jenis usaha taninya atau keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan.

Dengan peran penyuluh dalam membantu dalam proses pengambilan keputusan, maka para petani akan lebih mudah dalam menghadapi suatu permasalahan baik permasalahan pribadi maupun permasalahan kelompok.

Tabel 8 Hasil Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Kokap

Peran Penyuluh	Wilis		Tirto		Sido		Argo		Margo	
	Lestari (skor)	Kategori	Manunggal Jati (skor)	Kategori	Mulyo (skor)	Kategori	Mukti (skor)	Kategori	Manunggal Jati (skor)	Kategori
Motivator	87	Sangat Berperan	91	Sangat Berperan	84	Sangat Berperan	81	Sangat Berperan	81	Sangat Berperan
Dinamisator	81	Sangat Berperan	92	Sangat Berperan	85	Sangat Berperan	81	Sangat Berperan	79	Sangat Berperan
Organisator	86	Sangat Berperan	89	Sangat Berperan	87	Sangat Berperan	80	Sangat Berperan	86	Sangat Berperan
Komunikator	87	Sangat Berperan	91	Sangat Berperan	85	Sangat Berperan	79	Sangat Berperan	85	Sangat Berperan
Fasilitator	85	Sangat Berperan	81	Sangat Berperan	81	Sangat Berperan	91	Sangat Berperan	79	Sangat Berperan
Total	426		444		422		412		410	

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan pada Tabel 9. penyuluh sangat berperan menjalankan tugasnya di semua gabungan kelompok tani yang ada di Kecamatan Kokap, mulai dari wilis lestari, tirto manunggal, sido mulyo, argo mukti dan margo manunggal jati. Adanya kendala dari petani terhadap permasalahan yang dihadapi berupa masalah budidaya tanaman (pembibitan, pola tanam, pemanenan dll), pemupukan (cara pemberian dosis pupuk), pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pasca panen. Dari persoalan tersebut maka penyuluh dapat berperan sebagai jembatan dalam menyampaikan informasi dengan baik dari instansi terkait. Materi yang disampaikan penyuluh menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani itu sendiri dalam melaksanakan usahatani. Pernyataan dari tiap gabungan kelompok tani mayoritas semuanya sama, dikarenakan dalam menyampaikan penyuluhan tidak ada perbedaan antar setiap gabungan kelompok tani yaitu penyuluh memberikan materi yang sama. Pada umumnya tanaman yang diusahakan kelompok tani pun juga sama, sehingga penyuluh memberikan penyuluhan yang sama terhadap masing-masing kelompok tani.

Tabel 9 .Keseluruhan Peranan Penyuluh dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Kokap

Gabungan Kelompok Tani	Skor	Kategori
Wilis Lestari	426	Sangat Berperan
Tirto Manunggal	444	Sangat Berperan
Sido Mulyo	422	Sangat Berperan
Argo Mukti	412	Sangat Berperan
Margo Jati Manunggal Jati	410	Sangat Berperan
Total	2.114	Sangat Berperan

Sumber : Data primer, 2020

C. Kendala Penyuluh Pertanian dalam Upaya Pengembangan Gabungan Kelompok Tani

Kemajuan pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kokap tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian. Banyaknya populasi petani, luas lahan yang dibina dan luas lahan yang akan ditangani tidak sebanding dengan penyuluh pertanian. Adapun kendala-kendala yang ada untuk pengembangan kelompok tani sebagai berikut :

1. Motivasi, kedisiplinan dan kesadaran petani yang kurang Motivasi, kedisiplinan dan kesadaran petani merupakan hal penting dalam mendukung kegiatan suatu kelompok tani demi kemajuan suatu kelompok tani tersebut. Pada daerah penelitian, penyuluh sudah melakukan upaya untuk memberikan dan meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan kesadaran petani dengan cara selalu memberikan motivasi pada setiap pertemuan yang telah diagendakan. Hanya saja petani yang hadir tidak terlalu banyak, akibat kedisiplinan petani yang kurang. Kesadaran kelompok tani yang masih kurang membuat sebagian kelompok tani belum menunjukkan kemajuan dan berkembang menjadi kelompok tani yang mandiri. Tetapi dari segi kelompok tani, petani merasa ada perubahan dengan adanya penyuluh pertanian.
2. Komunikasi yang terjalin antara petani dengan para penyuluh pertanian beberapa diantaranya masih belum terlalu baik, akan tetapi para petani yang tergabung di dalam kelompok tani sangat terbantu karena adanya tim penyuluh pertanian yang suka rela membantu petani menghadapi permasalahan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil analisis yang telah dilakukan terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kokap, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kokap, dikategorikan sangat berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator, dinamisator, organisator, komunikator dan fasilitator dengan memperoleh skor secara keseluruhan yaitu 2.114.
2. Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh di lapangan adalah penyuluh kesulitan dalam memberikan kesadaran terhadap petani, serta kurangnya komunikasi yang baik. Meskipun demikian penyuluh telah memberikan dan meningkatkan kedisiplinan, kesadaran agar lebih giat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai petani.

DAFTAR PUSTAKA

- World Bank, 2019. GDP Brazil. <https://data.worldbank.org/>. Diakses 4 April 2019.
- BPP Kokap. 2018. Profil Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kokap. Yogyakarta
- BPS Kecamatan Kokap, 2018. Kecamatan Kokap dalam Angka. Yogyakarta
- Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%202732007%20Lampiran%201.PDF>. Diakses pada tanggal 01 April 2018.
- Muslera, 2008. Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah. Yogyakarta